

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya (Dr. Hamdani, M.A, 2017; 20). Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang di proses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya pelatihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya ndalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Dr. Hamdani, M.A, 2017; 20).

Sardiman A.M. (Dr. Hamdani, M.A, 2017; 20). menurut pendapat Cronbach, Harold Spears, dan Geoch mengungkapkan defenisi belajar sebagai berikut :

- 1) Cronbach memberikan defenisi, “ *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. (Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- 2) Harold Spears memberikan batasan, “ *Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, membaca sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk.

- 3) Geoch mengatakan, “ *Learning is a change in performance as a result of practice*”. (Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktik).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Dr. Hamdani, M.A, 2017; 21), pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Witherington (1952), “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.
- 2) Crow & Crow (1958), “Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru”.
- 3) Hilgard (1962), “Belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi”.
- 4) Di Vesta dan Thompson (1970), “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.
- 5) Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan tanggapan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesediaan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan dan perbedaan individual.

Bedasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin di capai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dengan menguasai bahan ajar, akan membantu guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa. Ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya anak siswa dibangku sekolah, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru.

Menurut Sanjaya, Dr. Rusman, M.Pd (2017; 23), dijelaskan bahwa “Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar”. Pengaturan lingkungan adalah proses iklim yang terbaik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

Menurut Howard, Alvin W dalam dalam Dr. Rusman, M.Pd (2017 ; 24) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *ippreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”. Defenisi ini menekankan makna mengajar sebagai suatu proses pembimbing dan menolong siswa agar dapat belajar.

Menurut De Quely dan Gazali dalam Slameto (2018 ; 30) mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Menurut Waini Rasyidin dalam Slameto (2018 ; 30) mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan koordinator, yang melakukan aktivitas dalam intraksi sedemikian rup, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan. Guru hanya menyusun dan mengatur situasi belajar dan bukan menemukan proses belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian mengajar, dapat diartikan bahwa mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga dapat mengubah prilaku menjadi lebih baik.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran dapat membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreativitas pendidik, dengan motivasi yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Lefrancois dalam Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd (2017 ; 15) berpendapat bahwa pembelajaran (*Intruction*) merupakan persiapan kejadian- kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangak memudahkan pebelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Yusufhadi Miarso dalam Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd (2017 ; 15), pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau kompetensi dalam merencanakan dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Walter dalam Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd (2017 ;16) mendefenisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, dalam Dr. Rusman, M.Pd ( 2016 ; 21) “Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tetang pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha yang disengaja dengan dilakukan secara langsung dan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh para pengajar untuk membuat peserta didik memahami suatu hal yang belum di ketahui sebelumnya.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam Dr. Rusman,M.Pd (2017 ; 67).

Menurut Qemar Hamalik dalam Dr. Rusman M.Pd (2017 : 67) hasil belajar adalah terlihat terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga

perbaiki perilaku. Menurut Anni dalam Moh.Suardi, S.Pd., M.Pd. E (2020 : 17) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas.

Menurut Abdurrahman dalam Moh. Suardi, S.Pd., M.Pd.E (2020 : 17) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan, keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Baharuddin dan Wahyuni dalam Moh. Suardi, S.Pd., M.Pd.E (2020 : 17) 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah :
  - 1) Faktor Jasmani  
Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenapbadan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
  - 2) Faktor Psikologis  
Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

- 1) Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat. Faktor masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul dan kehidupan masyarakat disekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa.

## **6. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, dalam Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I (2015 ;29)

Menurut Arends, dalam Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I (2015;30) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu

pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran.

Joyce and Weil dalam Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I (2015;30) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Menurut Sudjana dalam Moh. Suardi, S.Pd.,M.Pd. E (2020;34) model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang di sajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar.

## **7. Pengertian Model Talking Stick**

Pada mulanya, *Talking Stick* (Tongkat Berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum ( pertemuan antarsuku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini di ulang terus-menerus sampai sebahagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Dalam Istarani (2015; 59)

Langkah akhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah



dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Metode pembelajaran *Talking Stick* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya  $\pm 20$  cm.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Guru melakukan evaluasi / penilaian
- 7) Guru menutup pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Model *Talking Stick* Dalam penerapannya, model *Talking Stick* ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan metode pembelajaran *Talking Stick* :
  - 1) Siswa lebih dapat memahami materi, karena diawali dari penjelasan guru.
  - 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar, karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kemudian melalui buku paket yang tersedia.
  - 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang di terangkan dan dipelajarinya.

- 4) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai alat pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.
- 5) Siswa mampu mengutarakan kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang dibahas
- 6) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

2. Kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah :

- 1) Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kurang terciptanya daya nalar peserta didik sebab peserta didik hanya memahami materi yang dibahas sebelumnya saja.
- 3) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
- 5) Ketenangan kelas kurang terjaga.

## **8. Hakikat Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering di singkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, fakta, perkembangan, permasalahan, semuanya di pelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, fakta, dan permasalahannya di pelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya di pelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia di pelajari dalam ilmu sejarah. Begitu juga aspek geografi yang

memberikan karakter ruang terhadap kehidupan masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media latihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi, hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemeliharaan yang berdasarkan realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini diharapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Sayangnya kenyataan di lapangan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa di bandingkan pendidikan IPA dan Matematika yang mengkaji bidang perkembangan dalam sains dan teknologi.

Menurut Banks dalam Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2017: 141) pendidikan IPS atau yang disebut *social studies*, merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan di dunia. Banks menekankan begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama di sekolah dasar dan menengah.

Defenisi yang hampir sama dengan yang diberikan oleh Banks adalah defenisi pendidikan IPS menurut Jarolimek dalam Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2017: 141), yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan

erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal. Kedua pengertian diatas, yang di berikan oleh Banks dan Jarolimek menekankan kepada upaya pembentukan moral anak sebagai warga negara atau anggota masyarakat yang mampu berperan serta dalam kelompok hidupnya. Dengan demikian, jelaslah bagi kita, bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu (interdisipliner).

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara terperinci, Mutakin dalam Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2017: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk mencegah masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Secara khusus, tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat di kelompokkan menjadi empat komponen, sebagaimana yang di kemukakan oleh Chapin & Messick dalam Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2017: 147), yaitu :

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat
4. Menyediakan kesempatan dalam kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Keempat tujuan ini tidak dapat terpisah atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan, keempat tujuan ini susai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai saat sekarang.

### **9. Materi Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pada Materi Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia Pembelajaran 1**

#### **Indikator :**

1. Menjelaskan perbedaan sumber daya alam hayati dan non hayati
2. Menyebutkan sumber daya alam hayati dan non hayati yang ada di provinsi / kota / kabupaten tempat tinggal siswa.

#### **Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat mengetahui perbedaan sumber daya alam hayati dan non hayati.
2. Siswa dapat menyebutkan sumber daya alam hayati dan non hayati yang ada di provinsi /kota /kabupaten tempat tinggal siswa dengan tepat.
3. Siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sumber daya alam hayati dan non hayati yang ada di provinsi /kota/ kabupaten daerah tempatnya dengan tepat.

### a. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

### b. Jenis- Jenis Sumber Daya Alam

#### 1. Sumber Daya Alam Hayati

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam hayati bisa berasal dari hewan maupun tumbuhan. Contoh sumber daya alam hayati yakni ayam, sapi, ikan, sayur, padi, jagung, kapas, kayu, teh, kopi, dll.

##### a) Ayam

Ayam (*Gallus gallus domesticus*) adalah unggas yang biasa dipelihara orang untuk dimanfaatkan untuk keperluan hidup pemeliharanya. Ayam memasok dua sumber protein dalam pangan: daging ayam dan telur.



Gambar 2.1

Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+ayam&tbm=isch&ved>

##### b) Sapi

Sapi adalah hewan ternak,

Sapi di pelihara terutama untuk dimanfaatkan

susu dan dagingnya sebagai pangan manusia. Hasil sampingannya seperti kulit, tanduk, dan kotorannya juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia. Di sejumlah tempat, sapi juga dipakai sebagai penggerak alat transportasi, pengolahan lahan tanam (bajak).



Gambar 2.2

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210504163559-93-638484/absurditas-peternakan-sapi-ri-di-belgia> s

### c) Ikan

Ikan dikenal sebagai sumber protein yang baik bagi tubuh, selain daging dan ayam. Sayangnya, konsumsi ikan di Indonesia masih sedikit. Padahal, ada beragam manfaat makan ikan, terutama pada anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan. membantu pertumbuhan, terutama otak dan tulang anak, mencegah penyakit jantung, mengurangi resiko penyakit [\*Alzheimer\*](#), dan mengurangi resiko depresi.



Gambar 2.3

Sumber : <https://www.faanadanflora.com/cara-budidaya-ikan-mas-dikolam-betonsemen>

d) Sayur Mayur

Sayur umumnya merupakan segala sesuatu yang berasal dari tumbuhan yang dapat (tapi tidak harus) dimasak, atau dengan kata lain *disayur*. Sayuran dan buah hijau mengandung klorofil, serat, lutein, zeaxanthin, kalsium, folat, vitamin C, dan beta karoten. Nutrisi yang ditemukan dalam sayuran ini mengurangi resiko kanker, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol jahat, membantu pencernaan makanan yang lebih baik, mendukung kesehatan dan penglihatan retina, melawan radikal bebas yang berbahaya, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.



Gambar 2.4

Sumber: <https://food.detik.com/info-sehat/d-3251924/warna-warni-sayuran-tak-hanya-cantik-tapi-kaya-khasiat>

e) Padi dan Jagung

Jagung adalah salah satu tanaman serealia penting di Indonesia, selain sebagai tanaman bahan pangan pokok pengganti beras dalam upaya diversifikasi pangan, jagung juga merupakan pakan ternak.

Padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman pangan utama di dunia yang kaya karbohidrat sehingga menjadi makanan pokok oleh sebagian besar masyarakat di dunia. Padi termasuk jenis tanaman biji- bijian (serealia), berdasarkan klasifikasinya padi tergolong familia rumput- rumputan (poaceae) dengan nama genus *oryza*.





Gambar 2.5

Sumber: <https://pangan.litbang.pertanian.go.id/m/?headline=1102>

## 2. Sumber Daya Alam Nonhayati

Sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contohnya air, sinar matahari, udara, tanah, bahan tambang, minyak bumi, dan gas alam.

### a) Air

Air merupakan sebuah zat pelarut yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan makhluk hidup. Hal tersebut karena sifat kimia air yang bersifat melarutkan sehingga berperan penting dalam proses metabolisme makhluk hidup. Secara sederhana, air juga bisa diartikan sebagai sebuah sumber kehidupan dan tanda kehidupan.



Gambar 2.6

Sumber : <https://www.gambar.pro/2012/07/101-gambar-air-mengalir-dari-keran.html>

### b) Sinar Matahari

Sinar matahari atau radiasi matahari adalah sinar yang berasal dari Matahari. Tanaman menggunakan cahaya matahari untuk

berfot sintesis dan membuat makanan. Tanpa cahaya matahari, takkan ada kehidupan di bumi. Sinar matahari bisa berakibat baik maupun buruk kepada kesehatan seseorang. Dalam terang, tubuh manusia memproduksi vitamin D sendiri. Terlalu lama terpapar sinar matahari bisa menyebabkan kulit terbakar.



Gambar 2.7

Sumber: <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.beritasatu.com>

### c). Tambang Minyak Bumi

Minyak bumi merupakan komoditas hasil tambang dengan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai sumber energi. Bahan bakar mulai dari elpiji, bensin, solar, hingga kerosin; serta material seperti lilin parafin dan aspal; serta berbagai reagen kimia yang dibutuhkan untuk pembuatan plastik, karet sintetis, deterjen, obat-obatan, dan lainnya dihasilkan dari minyak bumi.



Gambar 2.8

Sumber : <http://www.andafcorp.com/10-perusahaan-minyak-terbesar-di-indonesia>

## **10. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Bahri dalam Fita Nur Arifah (2017:23) menyatakan bahwa “PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik”.

PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Menurut John Elliot (2017:22) “PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakannya. Di mana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional. Menurut Rustam Mundilarto (2017:22) “PTK adalah siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dengan guru lain”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan terhadap suatu objek yang dilakukan secara sengaja dan memiliki sistematika.

### **a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi yang lebih baik di lapangan.

Menurut Sukardi (2013:21-22) mempunyai tujuan penting sebagai berikut.

- 1) Salah satu cara strategi guna memperbaiki layanan, maupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan.
- 2) Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru.

- 3) Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan hendakdipecahkan, dan pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan.
- 4) Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian.
- 5) Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil tetap bekerja, dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya.
- 6) Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti, sebagai akibat adanya tindakannyata guna meningkatkan kualitas.
- 7) Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatankualitas secara profesional maupun akademik.

#### **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rustam dan Mundilarto (2017:37) manfaat PTK adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat untuk guru
  - a) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran
  - b) Meningkatkan profesionalitas guru
  - c) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- 2) Manfaat untuk siswa.
  - a) Peningkatan dan perbaikan kinerja siswa di sekolah
  - b) Peningkatan dan perbaikankualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah
  - c) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Disamping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- 3) Manfaat untuk sekolah.

- a) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Manfaat untuk perkembangan teori pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani antara teori dan praktik.

## 11. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013 :61) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru**

Kriteria Penilaian	Keterangan
A= 81 – 100%	Baik Sekali
B= 61– 80%	Baik
C= 41 – 60%	Cukup
D= 21 – 40%	Kurang
E= 0 – 20%	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad, (2012 :130) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Baik Sekali

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

## **12. Ketuntasan Belajar**

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2015:241) “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$ , dan suatu kelas di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya”.

### **B. Kerangka Berfikir**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan termasuk pada tingkat SD. Namun yang menjadi masalah sekarang ini pelajaran IPS tidak begitu diminati oleh siswa, karena masih banyak orang yang beranggapan IPS merupakan pelajaran yang rumit serta kurang menarik minat baik dikalangan siswa maupun guru.

Hal ini tentu akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPS adalah dalam penyampaian materi guru lebih banyak ceramah dan tanpa menggunakan media sebagai pendukung materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan yang mengakibatkan siswa tidak menguasai materi sehingga hasil belajar IPS rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mencontek temannya ketika guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari. Kemudian siswa yang pasif kurang di tantang untuk berfikir secara kritis berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyangkut materi, dapat dilihat dari tidak adanya tanya jawab interaktif antara guru dengan siswa sehingga siswa hanya duduk diam.

Guru sebagai faktor yang mendukung dalam pembelajaran harus mampu menjalin interaksi yang baik dan hangat dengan siswa. Guru harus dapat mengenali dan mengetahui kebutuhan siswa sekolah dasar. Suasana kelas yang nyaman dan

menyenangkan merupakan hal penting yang mampu meningkatkan minat belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar. Peran model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat penting. Keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh siswa akan sangat ditentukan oleh seberapa baiknya seorang guru menerapkan model pengajarannya dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS adalah dengan menggunakan model *Talking Stick*. Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Di samping itu dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa diajak untuk aktif membuat pertanyaan dan mencari jawaban. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah tongkat berjalan dengan menggunakan tongkat pertanyaan dari kayu yang dibuat sekitar 20 cm kemudian di jalankan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Salah satu keunggulan teknik ini adalah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan mengoper secara perlahan kepada siswa lain.. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Model pembelajaran ini membantu guru menguraikan materi ajar dan siswa juga akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi rasa bosan saat belajar.

Model *Talking Stick* digunakan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia Pada Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2021/2022.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Dalam Materi Pemanfaatan Kakayaan Alam di Indonesia Pada Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2021/2022.

#### D. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu kosep dengan model *Talking Stick* pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia.
2. Model *Talking Stick* adalah pembelajaran yang menggunakan tongkat berbicara yang di buat sepanjang 20 cm kemudian dijalankan secara bergiliran di antara sesame siswa dan siapa yang memegang tongkat setelah guru sebagai pemandu mangatakan stop, maka ia akan di berikan pertanyaan dan di harapkan mampu menjawab pertanyaan tersebut.
3. IPS adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkunganya agar dapat pengetahuan pada pembelajaran Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Indonesia di Kelas IVa SD Negeri 040544 Dolat Rayat.
4. Pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru, minimal kategori baik yakni 61-80% dan untuk aktifitas siswa untuk kategori baik minimal 70-89.
5. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
  - a. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040544 Dolat Rayat yakni 70.
  - b. Ketuntasan klasikal dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.
6. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.